

## **DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA**

Erni Chaerani<sup>1</sup>, Dudella Desnani Firman Yasin<sup>2</sup>, Ashar Abilowo<sup>3</sup>,  
Sri Endang Windiarti<sup>4</sup>, Sri Widiyati<sup>5</sup>  
Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang<sup>1,2,3</sup>  
Poltekkes Kemenkes Semarang<sup>4,5</sup>  
ernichaerani15@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku berisiko seksual pada remaja. Metode penelitian menggunakan desain cross sectional, dengan sampel remaja berusia 15 sampai dengan 21 tahun berjumlah 348 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya, peran orang tua dan keterpaparan media sosial dengan perilaku berisiko seksual pada remaja. Hasil analisis diperoleh nilai OR tertinggi pada variabel peran teman sebaya (OR=3,176), teman sebaya berperan 3,176 kali mempunyai perilaku berisiko seksual. Simpulan, peran yang efektif orang tua dan guru baik di rumah maupun di sekolah diharapkan dapat mencegah perilaku berisiko seksual pada remaja.

Keyword: Determinan, Perilaku, Remaja, Seksual

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the determinants of sexual risk behavior in adolescents. The research method used a cross sectional design, with a sample of teenagers aged 15 to 21 years totaling 348 respondents. The research results show that there is a significant relationship between the role of peers, the role of parents and exposure to social media with sexual risk behavior in adolescents. The results of the analysis obtained the highest OR value for the peer role variable (OR=3.176), peers played a role 3.176 times in having sexual risk behavior. In conclusion, the effective role of parents and teachers both at home and at school is expected to prevent sexual risk behavior in adolescents.*

*Keywords: Determinants, Behavior, Adolescent,s Sexual*

### **PENDAHULUAN**

Jumlah remaja di Indonesia berdasarkan hasil sensus tahun 2018 sebesar 63,82 juta jiwa atau setara dengan 25 persen dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2015 yaitu 42,2 juta atau sebesar 16,5 persen jumlah total penduduk Indonesia. Perkembangan psikologis dan seksual masa remaja merupakan suatu masa kritis dan akan memberikan dampak yang besar di masa depan bukan hanya untuk dirinya namun juga bangsa. Saat ini, kemajuan teknologi, perkembangan penyakit menular, seks pranikah, kehamilan remaja, aborsi dan

penyalahgunaan narkoba menjadi suatu tantangan sekaligus ancaman nyata bagi remaja. Data BPS mengenai Statistik Pemuda Indonesia mencatat sebesar 2,5% remaja melakukan perkawinan di bawah 16 tahun. Dari 100 orang remaja perempuan, 6 diantaranya sudah pernah melahirkan sebelum usia mencapai 20 tahun.

Hasil penelitian Chaerani & Suherman (2020) di Desa Rajik didapatkan remaja melakukan perilaku seksual berisiko karena keingintahuan remaja mencoba hal yang baru seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Hasil penelitian dengan desain kualitatif tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan remaja yang melakukan perilaku seksual berisiko adalah pernah berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, melakukan hubungan seksual berupa senggama. Partisipasi remaja menganggap hal yang wajar dilakukan oleh remaja yang berpacaran.

Identifikasi perilaku seksual berisiko pada remaja sedini mungkin akan membantu dalam mengarahkan dan membina remaja produktif dan kreatif. Salah satu caranya adalah pengembangan instrumen sederhana dalam bentuk kuesioner yang dapat digunakan bagi remaja. Pengembangan instrumen untuk mengukur perilaku berisiko seksual telah dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner sederhana. Kuesioner tersebut diuji validitas dan reliabilitas secara statistik melalui 2 tahapan dengan melibatkan 348 responden siswa SMA/SMK. Hasil uji statistik dari penelitian yang dilakukan oleh Chaerani dan Erlinda (2024) tersebut menunjukkan kuesioner valid dan reliabel.

Chaerani & Erlinda (2024) dalam penelitiannya menjelaskan, remaja di lingkungan SMA di Pulau Bangka memiliki kecenderungan dipengaruhi lingkungan pendidikan dengan tingkat homogenitas tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian didapatkan gambaran mengenai perilaku seksual berada pada rentang tidak berisiko, berisiko ringan dan sedang. Namun demikian penelitian tersebut belum diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku berisiko pada remaja.

Fariana et al. (2024) yang meneliti terkait Pengaruh Peran Teman Sebaya, Self Esteem, Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja menyatakan bahwa ada hubungan Peran Teman Sebaya, *Self Esteem*, dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja, begitu juga dengan hasil penelitian Suhrawardi (2022) yang meneliti hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik terhadap Perilaku Seksual Remaja. mengemukakan terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan pornografi dan perhatian orang tua dengan perilaku berisiko pada remaja. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel determinan perilaku berisiko seksual pada remaja, dari segi teman sebaya, peran orang tua dan kemudian media sosial.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang perlu mengetahui lebih jauh determinan perilaku berisiko seksual pada remaja di Pulau Bangka dalam hal peran teman sebaya, peran orang tua dan media sosial. Peneliti memilih wilayah pesisir di pulau Bangka sebagai tempat penelitian dengan asumsi remaja di wilayah tersebut beragam baik dalam hal tingkat pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja determinan perilaku berisiko seksual pada remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, peneliti melakukan analisis determinan perilaku berisiko dihubungkan dengan pengukuran perilaku berisiko

seksual remaja. Sampel penelitian adalah remaja berusia 15 sampai dengan 21 tahun berjumlah 348 orang, lokasi penelitian di SMA/SMK wilayah Pulau Bangka. Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui google form. Untuk memudahkan koordinasi dengan responden dan meminimalkan upaya manipulasi data, pemilihan responden melibatkan pembantu lapangan yang berasal dari lokasi penelitian. Data diolah menggunakan SPSS 23, analisis data menggunakan univariat dan bivariat (*chi square*).

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data determinan perilaku berisiko seksual pada remaja sebagai berikut:

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

No	Variabel		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Lelaki	128	36,8
		Perempuan	220	63,2
			348	100
2	Peran Teman Sebaya	Kurang Berperan	187	53,7
		Berperan	161	46,3
			348	100
3	Peran Orang Tua	Berperan	76	21,8
		Kurang Berperan	272	78,2
			348	100
4	Keterpaparan media social pornografi	Tidak Terpapar	309	88,8
		Terpapar	39	11,2
			348	100
5	Perilaku Berisiko	Tidak Berisiko	68	19,5
		Berisiko	280	80,5
			348	100
6	Klasifikasi Perilaku Berisiko	Berisiko Rendah	262	75,3
		Berisiko Sedang	16	4,6
		Berisiko Tinggi	2	0,6
			280	100

Analisis data univariat didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, sebagian responden menyatakan teman sebaya kurang berperan dalam pergaulan sehari-hari, orang tua sebagian kecil berperan dalam interaksi sehari-hari dan sebagian kecil responden terpapar media sosial pornografi. Dari 280 responden yang memiliki perilaku berisiko tinggi seksual hanya sebagian kecil saja (0,6%), sebagian besar termasuk berisiko rendah.

Tabel 2.  
Hubungan Peran Teman Sebaya, Peran Orang Tua, Keterpaparan Media Sosial dengan Perilaku Berisiko Seksual

Variabel	Perilaku Berisiko				Total n	OR (95% CI)	P value
	Tidak Berisiko		Berisiko				
	n	%	n	%			

Peran Teman Sebayanya	Kurang Berperan	51	27.3	136	72.7	187	100	3,176 1.74 - 5.77	0,000
	Berperan	17	10.6	144	89.4	161	100		
	Jumlah	68	19.5	280	80.5	348	100		
Peran Orang Tua	Berperan	6	7,9	70	92,1	76	100	0,290 0,12 – 0.70	0,006
	Kurang Berperan	62	22,8	210	72,2	272	100		
	Jumlah	68	19,5	280	80,5	348	100		
Keterpaparan Media Sosial Pornografi	Tidak Terpapar	68	22	241	78	309	100	0,780 0,73 – 0.82	0,002
	Terpapar	0	0	39	39	39	100		
	Jumlah	68	19,5	280	80,5	348	100		

Hasil analisis bivariat diperoleh bahwa sebanyak 136 responden yang kurang berperan teman sebayanya mempunyai perilaku berisiko, hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  berarti ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebayanya dengan perilaku berisiko seksual pada remaja dengan nilai  $OR = 3,176$ . Hasil analisis juga diperoleh ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku berisiko seksual pada remaja (nilai  $p = 0,006$ ). Sebanyak 241 responden yang tidak terpapar media sosial mempunyai perilaku berisiko seksual dan 39 responden yang terpapar media sosial juga mempunyai perilaku berisiko. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,002$  berarti ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku berisiko seksual pada remaja.

## PEMBAHASAN

Rentang usia remaja menurut WHO adalah 10 sampai dengan 19 tahun sedangkan menurut UU Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 rentang usia remaja adalah 10 -18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengidentifikasi usia remaja meliputi 10 - 24 tahun dan belum menikah. Secara umum, remaja diidentifikasi sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO (2015) seperti dikutip oleh Nabila et al. (2023) menyebutkan masa remaja merupakan masa penting dalam kehidupan karena di masa ini kematangan fisik dan seksual dicapai. Selain itu remaja merupakan bagian dari tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi. Perkembangan seksual remaja menjadi bagian penting dari perkembangan remaja dalam proses perkembangan hidupnya dikemudian hari.

Ayu et al. (2020) memaparkan di Aceh menunjukkan perilaku seksual berisiko pada remaja berupa seks pranikah tertinggi di wilayah kota Lhokseumawe dengan keterlibatan pelajar mencapai 70%. Afritayeni et al., (2018) seperti dikutip oleh Kursani, E., & Nuraudah, T. (2022) mengemukakan hasil penelitiannya tentang analisis faktor perilaku seksual berisiko di Pekanbaru Riau pada 95 orang remaja terinfeksi HIV/AIDS menunjukkan bahwa dorongan seksual merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku seksual berisiko.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebayanya dengan perilaku berisiko seksual pada remaja. Hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 3,176$  artinya peran teman sebayanya mempunyai peluang 3,176 kali untuk mempunyai perilaku berisiko seksual. Selain peran teman sebayanya, peran orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku berisiko seksual pada remaja (Shakti et al., 2022). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa remaja yang

terpapar informasi media sosial pornografi berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja (Labego et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariana et al. (2024) yang meneliti terkait Pengaruh Peran Teman Sebaya, Self Esteem, Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Wilayah Banjarmasin Barat Kelurahan Belitung Selatan menunjukkan jika Peran Teman Sebaya berpengaruh langsung sebesar 20%, Self Estem berpengaruh langsung sebesar 39% dan Penggunaan Media Sosial sebesar 23,8% terhadap perilaku seks pranikah pada remaja bahwa ada hubungan antara peran orang tua, teman sebaya dan media sosial terhadap perilaku bersiko seksual pada remaja.

Simawang et al. (2022) dalam penelitiannya menggunakan telaah literatur menunjukkan terdapat hubungan antara peran keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Jika lingkungan keluarga seperti komunikasi antara orang tua dan anak terjalin baik dan lingkungan pertemanan remaja itu sehat maka risiko remaja untuk memiliki perilaku seksual berat akan semakin kecil.

Masni (2018) menjelaskan meskipun anak tinggal di pesantren atau asrama yang terpisah dengan orang tua, peran orangtua tetap dibutuhkan, baik perhatian maupun dalam hal menyiapkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan anak. Dibandingkan dengan anak yang tinggal serumah dengan orang tuanya, maka perhatian orang tua bisa saja tidak terlalu terkontrol. Hasil penelitian Maryanti (2021) terkait Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Remaja Putri Kelas XII di SMA Negeri I Unaaha Kabupaten Konawe menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, lingkungan pergaulan, dan media terhadap perilaku seksual pada remaja dan tidak ada pengaruh antara peran orang tua terhadap perilaku seksual pada remaja.

Kelompok sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang seumuran dan memiliki minat yang sama dan biasanya setara dalam hal pendidikan dan kelas sosial (Ditiya et al. (2024). Pentingnya kelompok teman sebaya karena mereka cenderung menyediakan ruang untuk berteman. Mereka juga membantu memberikan dukungan sosial dan emosional serta identitas dan rasa memiliki ke dalam kelompok sosial, terutama selama masa remaja. Sejalan dengan penelitian Afrilia et al. (2023). menemukan bahwa perilaku seksual adalah salah satu dari banyak tempat dimana remaja dipengaruhi oleh teman dan teman terbaik mereka. Remaja cenderung berhubungan seks jika teman dan teman sebayanya lebih tua, menggunakan alkohol atau narkoba, atau terlibat dalam perilaku negatif lainnya (Indraswari, 2022).

Dalam tahap perkembangan kognitif, remaja dapat menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya (peer groups). Hal ini karena perkembangan sosial pada masa remaja lebih banyak melibatkan kelompok teman sebaya dari pada orang tua. Kelompok Teman sebaya dijadikan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Teman sebaya merupakan salah satu sumber informasi tentang seks yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja, namun informasi yang diperoleh dari teman sebaya dapat menimbulkan dampak negatif (Masni, 2018)

Putri (2021) mengemukakan jika media sosial adalah media yang menggunakan teknologi berbasis web untuk menyebarluaskan secara cepat pengetahuan dan informasi kepada pengguna internet. Keterpaparan pornografi sangat berpengaruh bagi perilaku seksual berisiko, karena dengan melihat video porno, majalah dewasa ataupun film dewasa, maka gairah seks dapat meningkat dan menimbulkan keinginan untuk

melakukan perilaku seksual tanpa memikirkan dampak dari perilaku seksual berisiko Puspitasari et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan peran orang tua, teman sebaya, dan ketaatan beribadah dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Perlu adanya perhatian lebih dari peran orangtua dalam mendampingi dan membimbing putra putrinya dalam menjalani tahapan perkembangannya. Lemahnya peran *controlling* oleh orang tua kepada anaknya mengakibatkan remaja bebas berperilaku yang bisa berdampak buruk pada kesehatan reproduksinya.

Hasil penelitian Afriyeni et al. (2020) menjelaskan bahwa ada hubungan antara media informasi dengan perilaku seksual berisiko terhadap siswa dikarenakan rasa ingin tahu pada remaja tentang suatu hal sangat tinggi, sumber informasi yang mudah mereka jangkau (VCD porno, akses internet). Hampir setiap remaja memiliki *handphone*, laptop, dan media elektronik lainnya sehingga sangat mudah dalam mengakses video yang tidak sesuai dengan usianya. Semakin sering remaja mengakses tentang pornografi pada media elektronik, cetak dan lain-lain semakin tahu mengenai seksual berisiko dan berkeinginan melakukan perilaku seksual berisiko atau menyalurkan hasrat seksualnya. Berdasarkan hasil penelitian ini dan merujuk hasil penelitian sebelumnya, peran teman sebaya, peran orang tua dan keterpaparan media sosial pornografi mempunyai pengaruh dalam perilaku berisiko seksual pada remaja di Pulau Bangka.

## **SIMPULAN**

Sebagian besar responden memiliki perilaku berisiko seksual dan diklasifikasikan dalam perilaku berisiko rendah, sedang dan tinggi. Peran teman sebaya, peran orang tua dan keterpaparan media sosial pornografi merupakan determinan perilaku berisiko seksual pada remaja di Pulau Bangka.

## **SARAN**

Kepala SMA atau sederajat beserta jajaran guru di wilayah Bangka Belitung hendaknya secara kontinyu memberikan motivasi positif pada siswa baik dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler agar siswa selalu bertindak positif dan menghindari perilaku berisiko seksual. Orang tua yang memiliki anak usia remaja, hendaknya memperbanyak komunikasi pada remaja sehingga peran sebagai orang tua dapat optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, D., Masyitah, S., & Agustina, S. (2020). Determinan Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa SMK. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 7(2), 51-60. <http://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/download/215/128>
- Afrilia, E. M., Musa, S. M., & Nurpasila, T. N. (2023). Hubungan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMA Darrul Falahiyah Tahun 2019. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 3(1). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/3250>,
- Ayu, M. D., Rifai, A., & Liesmayani, E. E. (2020). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota Tahun 2020. *Journal of healthcare technology and medicine*, 6(2), 1127-1141. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1159>.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Pemuda Indonesia*. Jakarta: Maylasari dkk.

- Chaerani dan Erlinda (2024), Development of an Index Questionnaire for the Degree of Teenagers' Sexual Risk Behavior, *Nursing and Health Sciences Journal*, 4(4). <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i4.429>
- Chaerani, E. (2020). Hermeneutic Phenomenology Study: Impact of Risky Sexual Behavior on Psychological Adolescents in the Coastal Areas of Rajik Village, Bangka Belitung Islands in 2019. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(8).  
[https://ijphrd.com/scripts/IJPHRD\\_August%202020.pdf#page=275](https://ijphrd.com/scripts/IJPHRD_August%202020.pdf#page=275)
- Ditiya, R. D. W., Sajidin, M., & Andriyanto, A. (2024). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kepribadian Remaja di SMPN 2 Gedeg Kabupaten Mojokerto* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Sehat PPNI).  
<https://repositori.ubs-ppni.ac.id/handle/123456789/2786>
- Fariana, Y. R. N., Novita, A., & Nina, N. (2024). Pengaruh Peran Teman Sebaya, Self Esteem, dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(02), 192-203.  
<https://doi.org/10.33221/jikm.v13i02.2667>
- Indraswari, R. (2022). Analisis Karakteristik Remaja terhadap Perilaku-Perilaku Berisiko Kesehatan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i2.44420>
- Kursani, E., & Nuraudah, T. (2022). Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Pria yang Tinggal di Kos dan yang Tinggal Dengan Orang Tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. *Jurnal Doppler*, 6(1), 53-66.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/3955>
- Labego, Y., Maramis, F. R., & Tucunan, A. A. (2020). Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dan Sikap Peserta Didik tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA Negeri 1 Tagulandang. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(6).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/30933>
- Maryanti, S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Remaja Putri Kelas XII di SMA Negeri I Unaaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 6(1), 24-33.  
<https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jkv/article/view/746>
- Masni, H. S. (2018). Determinan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Makassar (Studi Kasus Santri Darul Arqam Gombara dan SMAN 6). *J Media Kesehat Masy Indones*, 14, 68-77. <https://core.ac.uk/download/pdf/289878327.pdf>
- Mirzaei, M et al (2016). Instruments of High Risk Sexual Behavior Assessment: A Systematic Review. *Europe PMC*. 28(1):46-50. Doi: 10.5455/msm.2016.28.46-50.
- Nabila, D. A., Assyifa, M., Rahayu, R. P., Nugrah, M., Komariah, K. S., & Budiyantri, N. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja dan Dewasa. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(01), 14-26.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/572621323.pdf>
- Puspitasari, I., Indanah, I., Yulisetyaningrum, Y., & Rozaq, A. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Ketaatan Beragama terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 392-399.  
<https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1539>
- Putri, A. N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA Negeri 6 Kota*

- Jambi* (Doctoral dissertation, Ilmu Kesehatan Masyarakat).  
<https://repository.unja.ac.id/23382/>
- Shakti, R. W., Ramani, A., & Baroya, N. M. (2022). Hubungan Status Berpacaran, Paparan Media, Teman Sebaya dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Pria di Indonesia (Analisis Lanjut Data SDKI 2017). *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2(1), 22-36.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/3f61/bcd9b113eec2dc7b7f9193fc421f19ecba9f.pdf>
- Simawang, A. P., Hasan, K., Febriyanti, A., Alvionita, N., & Amalia, R. (2022). Hubungan Peran Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di Indonesia: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 98-106.  
<https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4427>
- Suhrawardi, S. (2022). Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7015-7020.  
<https://doi.org/10.47492/jip.v3i7.2208>